



PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BUDAYA ROKAT DI DESA CONDONG

Herwati¹, Munawarotul Qomariyah², Aziziyah³, Nur Laily Alfiatul Izza⁴ Asyanti⁵

¹⁵ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: herawatiippungi988@gmail.com

Abstrak

Budaya adalah cara hidup yang dibagikan oleh suatu kelompok masyarakat, termasuk nilai-nilai, norma-norma, bahasa, kepercayaan, dan praktek-praktek yang membentuk identitas mereka. Desa Condong adalah desa yang memiliki tanah yang miring, sejak itulah desa tersebut dinamakan desa Condong. Desa Condong memiliki beberapa asset yang diantaranya: asset personal, asset social, asset spiritual, asset institusi, asset alam dan asset fisik. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi rokat yang hampir punah dengan cara melakukan pendampingan terhadap tokoh masyarakat yang ada di desa condong. Tujuan rokat ini untuk mengimplementasikan hasil-hasil riset melalui pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan Aset Based Community Development (ABCD) dengan mengembangkan aset spiritual yang dimiliki oleh masyarakat condong salah satunya yaitu pelestarian budaya rokat. Tahapan yang digunakan dalam tahapan ini adalah persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil yang diperoleh dari pendampingan adalah ditemukan budaya rokat pengantin dilakukan ketika terdapat 3 bersaudara 1 laki-laki dan 2 perempuan atau 2 laki-laki dan satu perempuan. Rokot pengantin ini dilakukan pada tengah malam tepat di depan rumah pengantin. Pertama dimulai dengan pembacaan wejangan buku tua oleh orang yang bertugas memimpin rokat yang kemudian dilanjutkan dengan siraman oleh pemimpin rokat, kemudian orang tua, serta keluarga-keluarga dekat. Adapaun data atau taradisi rokatan semakin dikenal oleh masyarakat desa condong setelah melakukan pendampingan dengan cara sosialisasi oleh tokoh masyarakat kepada warga masyarakat condong pada acara keagamaan.

Kata Kunci: Rokatan, pelestarian

Abstract

Culture is the way of life shared by a group of people, including the values, norms, language, beliefs, and practices that shape their identity. Condong Village is a village that has sloping land, that's

why the village is called Condong Village. Condong Village has several assets, including: personal assets, social assets, spiritual assets, institutional assets, natural assets and physical assets. This mentoring activity aims to preserve and develop the almost extinct rokat tradition by providing assistance to community leaders in the village of Pikan. The aim of this Rokatan is to implement research results through community service in the form of empowerment. The research method used is the Asset Based Community Development (ABCD) approach by developing spiritual assets owned by the community, one of which is the preservation of rock culture. The stages used in this stage are preparation, implementation, evaluation. The results obtained from the mentoring were found to be the culture of bridal rokat being carried out when there are 3 siblings, 1 boy and 2 girls or 2 boys and one girl. The bridal ceremony is performed at midnight right in front of the bride's house. First, it starts with the reading of old book discourses by the person in charge of leading the rokat, which is then followed by a shower by the rokat leader, then parents and close family members. As for the data or tradition of Rokatan, it is becoming increasingly known to the village community, especially after providing assistance by means of socialization by community leaders to members of the community at religious events.

Keywords: Rokatan, Preservation

PENDAHULUAN

Budaya adalah cara hidup yang dibagikan oleh suatu kelompok masyarakat, termasuk nilai-nilai, norma-norma, bahasa, kepercayaan, dan praktek-praktek yang membentuk identitas mereka. Adapun kebudayaan adalah warisan budaya yang mencakup nilai, tradisi, adat istiadat, seni dan pengetahuan yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan masyarakat di pengaruhi oleh factor internal maupun eksternal.fenomena yang terjadi di Masyarakat khususnya masyarakat condong masih sangat kental dengan tradisi atau adat istiadat lama yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat muslim, salah satunya adalah budaya rokatan. Rokatan adalah ritual atau upacara tradisional dalam budaya jawa yang dilakukan untuk membersihkan diri dari keisialan, penyakit, atau hal-hal negatif lainnya dengan cara melakukan berbagai macam doa.

Tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya yang selanjutnya disebut tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu

pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Desa Condong adalah desa yang memiliki tanah yang miring, sejak itulah desa tersebut dinamakan desa Condong. Desa Condong memiliki beberapa asset yang diantaranya: asset personal, asset social, asset spiritual, asset institusi, asset alam dan asset fisik. Adapun penelitian ini berfokus pada asset spiritual, yakni budaya rokat yang ada di Desa Condong. Pengelolaan asset yang tidak dimanaatkan dengan baik akan mempengaruhi kekeyaan asset yang dimiliki masyarakat Condong tersebut, baik asset personal maupun asset-aset lainnya. Dengan adanya beberapa asset tersebut kami mengoptimalkan terhadap pelestarian budaya rokat pengantin atau yang sering disebut rokat orang oleh masyarakat yang ada di desa Condong.

Pilihan rintihan aset spiritual yang dipilih sebagai aset berupa rokatan terletak di desa condong yang bermanfaat untuk menghilangkan kesialan, nasib buruk dan malapetaka yang menimpa. Berdasarkan analisis situasi hasil observasi, maka kelompok KKN UNZAH Condong merancang program kerja yang diharapkan dapat menjadi stimulasi awal dalam pelestarian budaya rokat. Program kerja yang kami lakukan telah mendapat persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Program kerja tersebut diharapkan dapat melestarikan budaya rokat yang saat ini kurang dikenal oleh kalangan muda.

Dalam hal ini mahasiswa tim KKN Unzah berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan dibidang aset spiritual serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya manusia yang terletak di Desa Condong, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo untuk menjadi desa yang kaya terhadap aset budaya lokal maupun budaya daerah. Sasaran utama dalam pendampingan ini adalah masyarakat umumnya, pemuda khususnya, agar lebih menguasai budaya spiritual dan mampu membantu warga mengurangi permasalahan-permasalahan tradisi keislaman yang sering yang diperdebatkan hingga menjadi akar pokok pertengkaran ditengah masyarakat.

METODE

Pada pendampingan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. Mengingat pola ini masih menjadi rintisan maka dukungan sebagai pihak sangat dibutuhkan, terlebih lagi perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta upaya ini. ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selanjutnya menempatkan posisi manusia dapat

Copyright © 2023, Najah, Online ISSN: 2477-2992

berkembang kapasitasnya sesuai dengan segala potensi dan aset yang dimiliki. Lebih dari itu, perguruan tinggi dapat berperan dalam mewujudkan bagaimana bentuknya manusia Indonesia yang memiliki kepedulian dan keaktifan sebagai warga negara.

ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di PTIK adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau yang seringkali disebut dengan community-driven development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dimilikinya yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk meneruskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat "berkesempatan" untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut.

Metode dalam pengabdian ini yaitu Appreciative Inquiry adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas stakeholdernya dengan cara yang sehat. Cara ini tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses appreciative inquiry terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap Discovery

Tahap ini merupakan suatu proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal yang positif. Adapun langkah yang kami lakukan ialah mengungkap dan mengapresiasi sesuatu yang

memberi kehidupan dan energi kepada orang, pekerjaan dan komunitas masyarakat melalui penggalian aset. Penggalian aset yang dilakukan berkaitan dengan informasi dari keadaan desa, potensi desa, dan kehidupan masyarakat yang terjadi melalui observasi langsung saat di lapangan. Berdasarkan observasi kami menemukan beberapa aset diantaranya:

- a) Aset alam
- b) Aset Fisik
- c) Aset Sosial
- d) Aset Institusi
- e) Aset Spiritual
- f) Aset Personal

Berdasarkan beberapa aset diatas kami fokuskan pada aset spiritual untuk menyusun program kerja yang akan kami lakukan yakni untuk melestarikan aset spiritual pada budaya rokat di Desa Condong. Dalam pengembangan aset tersebut tentu ada beberapa problematika yang salah satunya ialah kurangnya kesadaran generasi muda terhadap budaya lokal (Rokat). Dari adanya problem tersebut kami peserta KKN Condong 2 sepakat untk membantu berpartisipasi dalam pelestarian budaya rokat di Desa Condong tersebut.

2. Dream

Dream bisa dikatakan sebagai mimpi, impian, gambaran serta harapan yang diinginkan oleh setiap warga masyarakat dan menggambarkan setiap hal yang mereka inginkan. Pada tahap ini kami mengeksplorasi harapan dan impian kami untuk pencapaian kehidupan masyarakat. Pada tahap ini kami mewawancarai salah satu tokoh keagamaan yaitu Ibu Khadijah di Desa Condong mengenai budaya rokat yang menginginkan budaya rokat ini terus dilestarikan dan menjadi kegiatan rutinan yang sudah menjadi tradisi turun temurun di desa Condong tersebut.

3. Design

Tahap ketiga adalah tahap design, pada tahap ini kami sudah mulai merumuskan strategi untuk mencapai mimpi masyarakat. Melalui tahap ini kami sedikit demi sedikit mengeksekusi impian menjadi kenyataan. Untuk itu dalam mewujudkan perubahan yang diharapkan (dream) perlu melakukan beberapa hal berikut:

1. Tahap pertama

Pada tahap ini kami melakukan wawancara kepada beberapa tokoh keagamaan yang ada di desa Condong untuk mengetahui tentang budaya rokat di Dsa Condong secara lebih luas.

2. Tahap kedua

Pada tahap ini kami kelompok KKN Condong 2 melakukan diskusi tentang tema yang akan kami angkat, dalam hal ini kami sepakat untuk mengambil fokus untuk melestarikan budaya rokat yang ada di desa Condong.

3. Tahap Destiny

Setelah mengetahui aset dan potensi yang dimiliki maka Langkah selanjutnya adalah destiny. Destiny adalah kepastian bahwa tokoh Masyarakat benar-benar melaksanakan rencana berdasarkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan Impian dan harapan. Desa condong memiliki banyak aset yang bisa dikembangkan untuk kemajuan desa diantaranya adalah aset alam, aset fisik, aset sosial, aset institusi, aset spiritual, dan aset personal. Adapun yang menjadi perhatian lebih kelompok kami (KKN) adalah aset spiritual (rokat) yang mana saat ini jarang diketahui oleh generasi muda. Berdasarkan wawancara kami Bersama tokoh rokat di desa condong akan mendampingi proses pelestarian budaya rokat di desa condong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Adanya Budaya Rokak Di Desa Condong

Setiap lingkup masyarakat terdapat suatu budaya dan tradisi. Adapun norma yang berlaku di kalangan masyarakat adalah norma kebiasaan. Norma kebiasaan itu sendiri adalah aturan atau tindakan yang umum dilakukan oleh sebagian besar orang dalam suatu kelompok atau masyarakat sebagai bagian dari kebiasaan atau tradisi. Norma-norma ini sering tidak tertulis dan diikuti secara otomatis oleh anggota masyarakat.

Rokat adalah salah satu tradisi yang serupa dengan tradisi ruwatan di Jawa. Tradisi ini dilakukan untuk bersyukur kepada Tuhan dan juga untuk menjauhkan masyarakat dari ketidakberuntungan serta hal-hal yang bersifat negatif. Tradisi ini sudah ada dan dikenali oleh masyarakat Desa Condong hanya saja masih belum lumrah. Pada suatu ketika terdapat suatu keluarga yang memiliki tiga orang anak dengan dua anak laki-laki dan satu anak perempuan. Dari ketiga anak ini sering terjadi percekocokan entah karena hanya masalah sepele maupun masalah yang bisa dikatakan rumit sampai orang tua dari mereka tidak sanggup melihat tingkah anak-anaknya. Kemudian orang tua

menceritakan keluh kesahnya kepada salah satu tokoh agama setempat dan tokoh agama tersebut menyarankan untuk melakukan suatu ritual yakni tradisi rokat.

Di mana ada sebab di situ ada syarat termasuk syarat-syarat sebelum melakukan tradisi rokat. Tahap demi tahap dalam pelaksanaan tradisi rokat ini terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, jika salah satu syarat ada yang terlewatkan maka pelaksanaan tradisi rokat dianggap belum terlaksana. Maka dari itu harus benar-benar dipersiapkan sebelum prosesi pelaksanaan tradisi rokat berlangsung.

Barang-barang dan bahan-bahan yang menjadi syarat dalam pelaksanaan tradisi rokat kemudian diberikan kepada tokoh agama yang mengarahkan dan mendampingi selama prosesi acara tradisi tersebut. Hal ini semata-mata bertujuan untuk sedekah di mana sejarah awal bermula dari itu agar masyarakat senantiasa mau dan membiasakan diri untuk bersedekah. Prosesi siraman tradisi rokat di desa Condong ini bukan hanya sekadar siraman seperti orang yang sedang melakukan siraman pada masanya, namun di situ juga terdapat pembacaan ayat al-Quran dan doa-doa dan selama prosesi penyiraman disertai dengan lantunan solawat dengan harapan agar keburukan-keburukan yang ada dalam diri orang yang di rokat luntur seiring dengan mengalirnya air.

Sebelum ke pelaksanaan tradisi rokat tersebut terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dalam pelaksanaan berjalan dengan lancar. Berikut beberapa persyaratannya:

a. Syarat Di Luar Penyiraman

1. Tumpeng ialah sesajian yang berupa nasi dengan lauk dan sayuran sebagai persyaratan suatu acara. Tumpeng yang menjadi syarat tradisi rokat di sini ialah nasi dalam nampan yang diisi penuh namun tidak sampai berbentuk kerucut, lalu di atasnya diberi sayuran yang masyarakat menyebutnya dengan sebutan urap-urap. Urap-urap di sini berisikan sayur kacang panjang, kol, daun singkong yang sudah direbus kemudian dicampur dengan kelapa yang sudah diberi bumbu. Dan satu ekor ayam bakar tanpa dipotong yang sudah dibersihkan bagian dalamnya sehingga hanya ada daging utuh saja.
2. Sandingan ialah sesajian bahan pokok mentah yang juga merupakan pelengkap dari tumpeng. Masyarakat Kedungasem menyebutnya dengan sebutan itu. Dalam

sandingan itu berisikan beras seberat 2,5 Kg yang mana disamakan dengan takaran zakat fitrah, pisang dua sisir dalam lumrahnya menggunakan pisang gajah, satu buah kelapa yang masih ada sabutnya, daun sirih 3 (tiga) helai, satu buah pinang, bubuk kopi dan gula yang digabung lalu dimasukkan dalam plastik berukuran kecil.

3. Buah-buahan dengan 7 (tujuh) macam yang mana di sini dibedakan antara buah yang hidup di atas tanah dengan buah yang hidup di bawah tanah dan masing-masing harus bermacam 7 (tujuh) seperti buah yang hidup di atas tanah: apel, mangga, jambu, dan lain sebagainya dan buah yang hidup di bawah tanah bisa berupa: singkong, wortel, kentang. Terkait buah yang hidup di bawah tanah tidak begitu banyak namun lebih banyak sayuran maka itu tidak menjadi permasalahan juga terkait macam-macam buah apapun itu boleh asalkan sudah memenuhi syarat berupa 7 (tujuh) macam.

Gambar 1 Bahan-Bahan Roket



b. Syarat penyiraman

1. Rabunan ialah topi yang terbuat dari anyaman bambu namun biasanya juga bisa dibuat orang menanak nasi. Rabunan di sini menyesuaikan dengan jumlah orang yang akan di roket.
2. Gayung
3. Bak cuci yang terbuat dari plastik

4. Ayam yang masih hidup. Ayam di sini juga menyesuaikan dengan jumlah orang yang akan di-rokat.
5. Bunga dengan 7 (tujuh) macam dan itu bebas bunga apa saja.
6. Air dengan 7 (tujuh) macam diantaranya: air laut utara, air laut selatan, air hujan, air rongkang ialah air yang keluar atau lebih lumrah disebut dengan air sumber, air sungai tancak ialah air yang bertemu di dua arah saling berlawanan dan air bung-bung ialah air yang ada di dalam bambu.
7. Kain kafan sepanjang menyesuaikan dengan jumlah orang yang akan di-rokat dan masing masing tiap orang 1 (satu) meter dan tanpa dipotong. Jadi misalkan orang yang di-rokat berjumlah 4 (empat) orang maka berjumlah 4 (empat) meter tanpa dipotong.

Gambar 2. Prosesi Siraman Rokot Pengantin



Jika persyaratan telah terpenuhi, maka sudah bisa dilaksanakan prosesi tradisi rokat. Sebelum prosesi rokat dimulai, didahului dengan pembacaan al-Qur'an yakni pembacaan Qur'an atau bisa diganti dengan pembacaan surah Yaasin sebanyak 41 kali tergantung kesepakatan dari orang tua pelaksanaan rokat dan di akhiri doa

Dari beberapa asset yang dimiliki desa condong, kami fokus pada pelestarian budaya *rokat*. *Rokatan* adalah ritual atau upacara tradisional dalam budaya jawa yang dilakukan untuk membersihkan diri dari kesialan, penyakit, atau hal-hal negatif lainnya

dengan cara melakukan berbagai macam doa. Budaya ini masih sangat kental di desa Condong, namun hal ini kurang di pahami dan dimengerti oleh kalangan muda.

Tahapan-Tahapan Rokot Sebagai Akulturasi Budaya Desa Condong Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mendatangi salah satu warga di desa Condong yang biasa menjadi pemimpin acara *Rokat* yaitu mbah Nawar, selanjutnya kami menyampaikan maksud dan tujuan kami ,kemudian kami melakukan wawancara tentang *rokatan* . Kegiatan ini murni dalaikukan oleh kami. Pelestarian budaya *Rokatan* disini dilakukan agar generasi muda dapat mengetahui budaya *rokatan* yang saat ini kurang diketahui oleh kalangan muda.

Rokatan sendiri terdapat beberapa jenis salah satunya adalah rokat pengantin atau yang biasa disebut rokat orang, pada rokat ini biasanya dilakukan ketika trdapat 3 bersaudara 1 laki-laki dan 2 perempuan atau 2 laki-laki dan satu perempuan. Adapun pelaksanaannya biasanya pada saat salah satu saudara ada yang akan melaksanakan pernikahan, maka dilakukanlah prosesi rokat tersebut. *Rokat* pengantin disini dilakukan dengan tujuan untuk mencari keberkahan, menurut salah satu tokoh *rokatan* di desa Condong, kegiatan ini dilakukan untuk tolak balak, mitosnya jika tidak dilakukan rokat maka salah satu saudara akan mengambil rizqi dari kedua saudaranya yang berjenis kelamin sama.

Rokat pengantin ini biasanya dilakukan pada tengah malam tepat di depan rumah pengantin. Pertama dimulai dengan pembacaan wejangan buku tua oleh orang yang bertugas memimpin rokat yang kemudian dilanjutkan dengan siraman oleh pemimpin rokat, kemudian orang tua,serta keluarga-keluarga dekat. Adpaun perlengkapan dalam prosesi rokat antara lain: rabunan (topi), kain putih, lepet, ayam kampung, bunga tujuh warna, air tujuh sumber, ikan (lauk), serabi, bubur,tumpeng yang serih disebut *rasol*. Baju yang dipakai pengantin saat peosesi rokat haris di buang atau dikasihkan kepada orang lain.Adapaun adata atau taradisi *rokatan* semakin dikelnal oleh kalangan muda setelah kami melakukan pelestarian dengan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah memperkenalkan tradisi *rokatan* tersebut.

Tradisi rokat ini dilaksanakan dengan tujuan agar hal-hal buruk yang ada dalam diri anak-anaknya bisa hilang seiring mengalirnya air saat penyiraman. Sejak saat itu

orang-orang mulai meyakini bahwa dengan melaksanakan tradisi rokat ini dengan harapan untuk menghilangkan bala' musibah dan berbagai malapetaka memang benar adanya. Keyakinan itu dapat kita batasi sejauh mana sehingga tidak sampai melebihi batas keyakinan kita terhadap tuhan dan rukun iman yang ada.

Adapun manfaat budaya rokat adalah mempererat tali silaturahmi, menjaga kelestarian tradisi turun temurun, dan terhindar dari bala' atau musibah.

SIMPULAN

Setiap lingkup masyarakat terdapat suatu budaya dan tradisi. Rokatan sendiri terdapat beberapa jenis salah satunya adalah rokat pengantin atau yang biasa disebut rokat orang, pada rokat ini biasanya dilakukan ketika terdapat 3 bersaudara 1 laki-laki dan 2 perempuan atau 2 laki-laki dan satu perempuan. Adapun pelaksanaannya biasanya pada saat salah satu saudara ada yang akan melaksanakan pernikahan, maka dilakukanlah prosesi rokat tersebut. Rokot pengantin disini dilakukan dengan tujuan untuk mencari keberkahan, menurut salah satu tokoh rokatan di desa Condong, kegiatan ini dilakukan untuk tolak balak, mitosnya jika tidak dilakukan rokat maka salah satu saudara akan mengambil rizqi dari kedua saudaranya yang berjenis kelamin sama.

Adapun perlengkapan dalam prosesi rokat antara lain: bunga tujuh warna, ikan (lauk), serabi, bubur, tumpeng yang serih disebut rasol. Baju yang dipakai pengantin saat prosesi rokat harus di buang atau dikasihkan kepada orang lain. Hasil dari pengabdian ini kami harapkan dapat menumbuhkan semangat generasi muda dalam melestarikan budaya dan adat istiadat. Kami menyadari pengabdian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Sla

met.1999.Fiqih Munakahat. Bnadung: Pusaka Setia

AG, Muhaimin. 2002. Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon. Jakarta: Logos.

Laili, Afrohatul. 2018. Tradisi Rokatan Calon Pengantin Perspektif Femenologi. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tim Penyusun, Buku Pedoman Pelaksanaan KKN MODERASI BERAGAMA (Kuliah Kerja Nyata Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masjid Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD))